

Meningkatkan Minat Belajar Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Celemek Pada Anak Usia Dini di Gorontalo

¹Yuliana Patingki, ²Wiwik Pratiwi

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo
e-mail: patingkiyulia@gmail.com

ABSTRACT

Introducing hijaiyah letters to children, an effective approach is through an introduction that does not burden children with the demands of reasoning letter by letter. Apron media is a medium that can support increasing interest in learning and the ability to recognize hijaiyah letters. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach which aims to improve the quality of education through a series of changes and encouraging teachers to reflect on their teaching practices. The results of the research showed that there was an increase in interest in learning to recognize hijaiyah letters through aprons in cycle I. It could be seen that, in the action of cycle I, meeting I, of the 12 children in group A, there were 10 children who showed results starting to develop (MB) and 2 other children had not yet developed (BB). In cycle I, meeting II, 8 children who gave results developed according to expectations (BSH) and 4 other children whose results began to develop (MB). In cycle I, meeting III, 3 children showed very good development results (BSB), 6 children developed according to expectations (BSH) and 2 others began to develop (MB). Meanwhile, in cycle II, meeting I, the actions were still the same as in cycle I, meeting III, namely in the very well developing (BSB) category there were still 3 children, and 8 children in the developing according to expectations (BSH) category and 1 other child was starting to develop (MB). In the second cycle of action, all children had developed very well.

Keywords: *early childhood, hijaiyah letters, apron media*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan vital dalam perkembangan setiap individu sebagai suatu proses aktif yang menghasilkan perubahan perilaku dan kepribadian secara sistematis dan terencana. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), fokus utamanya adalah mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara komprehensif, dengan penekanan khusus pada pembentukan kepribadian (Taher & Munastiwi, 2019). Anak usia dini menunjukkan karakteristik unik dalam perkembangan fisik dan sosialnya. Perkembangan mereka mencakup berbagai aspek yang saling terkait, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Nisa, 2023). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa “PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rena, 2022).

Undang-undang ini mengamanatkan bahwa pendidikan harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai dasar anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi (Indrawan, 2020). Dalam konteks anak usia dini, pastinya setiap anak memiliki kemampuan atau keterampilan yang berbeda-beda tentu hal ini tidak lepas dari peran orang tua di rumah dan guru di sekolah (Yusuf et al., 2023). Kemampuan yang di maksud adalah apabila ke 6 aspek perkembangan pada anak sudah mulai terlihat sejak dini pada anak. Yaitu aspek perkembangan sosial emosional, fisik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa dan seni (Prabandari & Fidesrinur, 2021). Apabila ke 6 aspek perkembangan tersebut di stimulus dengan baik sejak dini, maka akan memberikan dampak yang sangat luar biasa baik pada anak tersebut.

Prinsip belajar sambil bermain telah menjadi pendekatan standar dalam pendidikan anak usia dini (Sari, 2021). Dengan memahami karakteristik anak yang cenderung menyukai aktivitas bermain, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mengembangkan kemampuan anak. Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini (Putri, 2019). Untuk memfasilitasi penyerapan materi pembelajaran yang efektif, lembaga pendidikan perlu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pemilihan media yang tepat akan berkontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Maghfiroh & Suryana, 2021). Pada anak usia dini terutama usia kelompok A tentunya perlu sejak dini di perkenalkan berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan dan kemampuan anak seperti mengenalkan berbagai macam warna (Pebriana, 2017), berbagai macam bentuk, memperkenalkan berbagai macam huruf abjad ataupun *hijaiyah*, dan juga berbagai macam benda dan pola. Sebab hal itu akan mempermudah guru dan orang tua untuk mengasah kemampuan anak sejak dini (Sustiari, 2014).

Untuk memperkenalkan huruf *hijaiyah* kepada anak, pendekatan yang efektif adalah melalui pengenalan yang tidak membebani anak dengan tuntutan penalaran huruf demi huruf (Yacub, 2022). Lebih baik menggunakan pendekatan hafalan anak terhadap huruf *hijaiyah* dengan variasi bentuk dan warna, yang dapat lebih mudah diserap oleh ingatan anak karena daya ingat mereka pada usia dini masih sangat dasar (Alucyana et al., 2020). Dalam upaya ini, penggunaan berbagai media yang bervariasi dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk memotivasi anak dalam belajar mengenal huruf *hijaiyah*. Adapun media yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* seperti menggunakan media *flash card*, media audio visual, media celemek dan masih banyak lagi media lainnya (Alfina et al., 2023). Selain dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif pada anak. Media pembelajaran di atas juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK MUTIARA, minat belajar serta kemampuan anak mengenal huruf *hijaiyah* di kelompok A masih kurang, anak-anak kelompok A mengetahui huruf *hijaiyah* melalui media kartu huruf dan mengetahui lewat lagu yang biasa dinyanyikan akan tetapi dalam kemampuan mengetahui huruf melalui bentuk dan simbol hurufnya masih kurang. Dari 12 orang anak yang ada di kelompok A ada 5 orang sudah tau bentuk/symbol huruf *hijaiyah* serta melafalkannya, 3 orang anak yang belum bisa menyebutkan huruf *hijaiyah* dengan benar, dan 4 orang anak lainnya belum fasih melafalkan huruf *hijaiyah* dengan tepat. Adapun media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* pada anak ada berbagai macam seperti yang ada di TK MUTIARA media pembelajaran yang digunakan para guru sudah memadai seperti *puzzle*, kartu huruf, atau *flashcard*, kartu baca, balok huruf. namun di sekolah tersebut belum menggunakan media celemek. Oleh sebab itu peneliti tertarik menggunakan media celemek sebagai media yang dapat menunjang dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui serangkaian perubahan dan mendorong guru untuk merefleksikan praktik pengajarannya. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart. Peneliti memutuskan untuk menggunakan model ini karena langkah-langkahnya yang sistematis. Pertama-tama, peneliti menyusun perencanaan (*Planning*) sebagai fondasi penelitian. Selanjutnya, tindakan (*Acting*) dan pengamatan (*Observing*) dilaksanakan secara simultan untuk mengimplementasikan rencana dan mengamati prosesnya. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi (*Reflecting*) pada akhir siklus pertama untuk mengevaluasi hasil dan mengukur tingkat peningkatan yang dicapai. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan untuk menentukan apakah diperlukan siklus lanjutan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan alat peraga yang membantu guru pada proses pembelajaran (Daulae, 2019). Selain menjadi salah satu alat peraga media pembelajaran juga merupakan media yang efektif untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi, artinya media seperti alat perantara yang membantu guru dalam membangun komunikasi dengan siswa (Riswiarti, 2021). Pengertian media ini sependapatan dengan teori Fuad Hassan, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah guru membangun komunikasi agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, 2021). Selain menjadi media berkomunikasi pada kegiatan

pembelajaran, penggunaan media juga sangat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak, salah satunya kemampuan mengenal huruf (Karo-Karo & Rohani, 2018).

Penelitian ini di laksanakan di kelas A dengan subjek penelitian yang terdiri dari 12 anak. Proses kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini memanfaatkan media celemek huruf *hijaiyah* dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* anak usia 4-5 tahun. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tabel pengamatan, yang dirancang untuk memantau aktivitas anak dalam meningkatkan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* menggunakan media celemek.

Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 3 hari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2024, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2024, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2024.

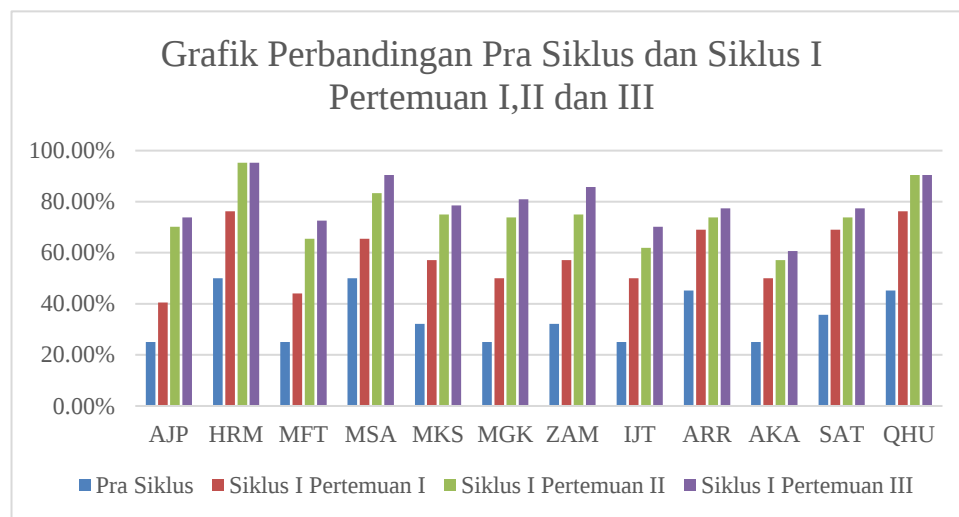
Tabel 1. selisih penilaian pembelajaran dari prasiklus ke siklus I (Pertemuan I, II dan III)

No	Nama siswa	Prasiklus		Siklus I						Selisih Perbandingan dari Prasiklus ke Siklus I (P,III)
				Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%	
1	AJP	21	25%	34	40,47%	59	70,23%	62	73,80%	48%
2	HRM	42	50%	64	76,19%	80	95,23%	82	97,61%	47,61%
3	MFT	21	25%	37	44,04%	55	65,47%	61	72,61%	47,61%
4	MSA	42	50%	55	65,47%	70	83,33%	81	96,42%	51,19%
5	MKS	27	32,14%	48	57,14%	63	75%	66	78,57%	46,43%
6	MGK	21	25%	42	50%	62	73,80%	68	80,95%	55,95%
7	ZAM	27	32,14%	48	57,14%	63	75%	72	85,71%	53,57%
8	IJT	21	25%	42	50%	52	61,90%	59	70,23%	45,23%
9	ARR	38	45,23%	58	69,04%	62	73,80%	69	82,14%	36,91%
10	AKA	21	25%	42	50%	48	57,14%	51	60,71%	35,71%
11	SAT	30	35,71%	58	69,04%	62	73,80%	65	77,38%	41,67%
12	QHU	38	45,23%	64	76,19%	76	90,47%	81	96,42%	51,19%

Nilai Rata-Rata	349	29,08%	592	49,33%	752	62,66%	817	68,04%	38,96%
-----------------	-----	--------	-----	--------	-----	--------	-----	--------	--------

Berdasarkan tabel diatas menunjukan adanya peningkatan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* menggunakan media celemek pada setiap pertemuan. Perbandingan nilai rata-rata dari prasiklus-siklus I pertemuan I berkisar 20,25%, siklus I pertemuan I ke pertemuan II 13,33%, siklus I pertemuan II ke pertemuan III 5,38% dan prasiklus ke siklus I pertemuan III yakni 48,96%. Berikut jika ditampilkan dalam bentuk grafik:

**Grafik 1. Grafik Hasil Perbandingan Prasiklus dan Siklus I
Pertemuan I, II, dan III**



Grafik diatas menjelaskan adanya peningkatan setelah dilakukannya tindakan pada minat belajar dan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dalam indikator keaksaraan dengan menggunakan media celemek mempunyai skor nilai rata-rata keseluruhan prasiklus 29,08% dan siklus I 68,04%, data prasiklus menunjukan anak-anak di kelompok A TK Mutiara Desa Pilohayanga, dengan nilai persentase 34,62% (BB). Namun setelah dilakukan tindakan, dapat dilihat peningkatan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* dalam indikator keaksaraan hingga 81,04% (BSH). Hasil yang sudah didapatkan masih belum maksimal karena masih 4 anak yang nilai persentasenya belum mencapai nilai rata-rata yang sudah ditentukan. Maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II, untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* kelompok A TK Mutiara Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.

Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung selama 2 hari. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 9 Desember 2024,

sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2024. Pada kegiatan siklus II, kegiatan observasi yang berlangsung di TK Mutiara Desa Pilohayanga, menunjukkan bahwa minat belajar serta kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* pada anak dengan indikator keaksaraan telah mencapai keberhasilan yang diinginkan. Data yang peneliti dapatkan dari hasil siklus II bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Persentase Siklus II pertemuan I dengan indikator Keaksaraan

No	Nama siswa	Siklus II Pertemuan I		
		Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AJP	65	77,38%	Tuntas
2	HRM	83	98,80%	Tuntas
3	MFT	63	75%	Tuntas
4	MSA	82	97,61%	Tuntas
5	MKS	70	83,33%	Tuntas
6	MGK	73	86,90%	Tuntas
7	ZAM	76	90,47%	Tuntas
8	IJT	62	73,80%	Belum tuntas
9	ARR	71	84,52%	Tuntas
10	AKA	58	69,04%	Belum tuntas
11	SAT	69	82,14%	Tuntas
12	QHU	81	96,42%	Tuntas
Skor 853		1,015.41%		
Jumlah nilai rata-rata anak		71,08%		
Skor tertinggi		83		
Skor terendah		58		
Nilai rata-rata persentase ketuntasan belajar		84,61%		
Jumlah siswa tuntas		9 (75%)		
Jumlah siswa tidak tuntas		3 (25%)		

Berdasarkan tabel di atas, skor nilai anak 853, Dengan nilai rata-rata kelas 71,08%. Dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan I adalah (84,61%) yaitu ada 3 orang anak dengan nilai persentase HRM (98,80%), QHU (96,42%), MSA (97,61%), berkembang sangat baik (BSB). AJP (77,38%), MFT (75%), MKS (83,33%), MGK (86,90%), ZAM (90,47%), IJT (73,80%), ARR (84,52%), SAT (82,14%) berkembang sesuai harapan (BSH). Dan AKA (69,04%)

mulai berkembang (MB). Dengan persentase tertinggi HRM (98,80%) dan AKA (69,04%) dengan persentase terendah.

Tabel 4. Presentase Siklus II pertemuan II dengan indikator Keaksaraan

No	Nama siswa	Siklus II Pertemuan II		
		Skor	Presentase (%)	Keterangan
1	AJP	70	83,33%	Tuntas
2	HRM	84	100%	Tuntas
3	MFT	67	79,76%	Tuntas
4	MSA	83	98,80%	Tuntas
5	MKS	74	88,09%	Tuntas
6	MGK	77	91,66%	Tuntas
7	ZAM	82	97,61%	Tuntas
8	IJT	68	80,95%	Tuntas
9	ARR	77	91,66%	Tuntas
10	AKA	65	77,38%	Tuntas
11	SAT	71	84,52%	Tuntas
12	QHU	83	98,80%	Tuntas
901		1,072,56%		
Jumlah nilai rata-rata anak		75,08%		
Skor tertinggi		84		
Skor terendah		65		
Nilai rata-rata presentase ketuntasan belajar		89,38%		
Jumlah siswa tuntas		12 (100%)		
Jumlah siswa tidak tuntas		0 %		

Berdasarkan tabel di atas, skor nilai anak 901, Dengan nilai rata-rata kelas 75,08%. Dengan persentase ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan II adalah (89,38%) yaitu ada 4orang anak dengan nilai persentase HRM (100%), QHU (98,80%), MSA (98,80%), ZAM (97,61%) berkembang sangat baik (BSB). AJP (83,33%), MFT (79,76%), MKS (88,09%), MGK (91,66%), IJT (80,95%), ARR (91,66%), SAT (84,52%) Dan AKA (77,38%) berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan HRM (100%) nilai persentase tertinggi dan AKA (72,61%) dengan nilai persentase terendah.

Berdasarkan penelitian menunjukkan minat belajar mengenal huruf *hijaiyah* pada indikator keaksaraan anak belum berkembang, hasil ini berdasarkan observasi awal sebelum menggunakan media celemek dalam meningkatkan minat belajar mengenal huruf *hijaiyah*, anak belum mencapai maksimum. Hasil observasi kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* serta minat belajar sebelum tindakan menunjukkan bahwa seluruh anak (12 orang atau 100%) berada dalam kategori belum berkembang (BB). Sementara itu, pada kategori mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB), tidak ada anak yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf serta minat belajar anak belum tercapai. Hal ini menegaskan perlunya upaya stimulasi yang lebih terarah untuk meningkatkan minat belajar mengenal huruf *hijaiyah* dengan Menggunakan Media Celemek di TK Mutiara Desa Pilohayanga.

Berdasarkan hasil penelitian setelah tindakan menunjukkan bahwa minat belajar mengenal huruf *hijaiyah* anak di Tk Mutiara Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hasil ini bisa dilihat dari 4 aspek minat belajar yang menjadi indikator yang digunakan peneliti dalam mengamati minat belajar anak. aspek yang digunakan peneliti berpacu pada aspek yang digunakan Safari dalam Ahmad Rajab dkk(2018) terdahulu, bahwa untuk mengukur minat belajar anak ada 4 aspek indikator yang bisa digunakan . yaitu perhatian, partisipasi aktif, prasaan senang dan ketertarikan. Ke 4 aspek minat ini bisa di ukur dengan menggunakan media celemek sebagai bahan pengamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* merupakan kemampuan keaksaraan yang termasuk dalam permendikbud (STPPA). Untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, peneliti menggunakan indikator dalam keaksaraan, ada empat indikator yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak yaitu, mengenal simbol-simbol huruf, mengenal suara/bunyi huruf yang ada di sekitar, membuat coretan yang bermakna dan meniru (menuliskan dan mengucapkan kembali huruf). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar mengenal huruf *hijaiyah* melalui media celemek pada siklus I dapat diketahui bahwa, pada tindakan siklus I pertemuan I dari 12 anak di kelompok A ada 10 anak yang memberikan hasil mulai berkembang (MB) dan 2 anak lainnya belum berkembang (BB). Pada siklus I pertemuan II, 8 anak yang memberikan hasil berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak lainnya dengan hasil mulai berkembang (MB). Pada siklus I pertemuan III, 3 anak menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) 6 anak dengan hasil berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 lainnya mulai berkembang (MB). Sedangkan pada tindakan siklus II pertemuan I masih sama dengan dengan siklus I pertemuan

III yaitu dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) masih ada 3 anak, dan 8 anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) serta 1 anak lainnya mulai berkembang (MB). Pada tindakan siklus II seluruh anak sudah berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, C. S., Fauziah, P. Y., Amalia, D., & Ulfah, K. U. (2023). Pengembangan Soft Book sebagai Media Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7589–7600.
- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57.
- Daulae, T. H. (2019). Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Forum Paedagogik*, 10(1), 52–63.
- Indrawan, I. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(01), 46–54.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Nisa, S. H. (2023). Analisis Efektivitas Peran Guru Dalam Membangun Proses Eksplorasi Anak Di Tadika Bijak Lestari Al-Fikh Orchard Georgetown Penang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 78–103.
- Pebriana, P. H. (2017). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). Meningkatkan kemampuan bekerjasama anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96–105.
- Putri, D. A. P. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 156–164.
- Rena, M. M. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 45–52.
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata

- Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15–30.
- Sari, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 102–106.
- Shoimah, R. N., & Syafi'aturrosyidah, M. (2021). Penggunaan media pembelajaran konkrit untuk meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman konsep pecahan mata pelajaran Matematika siswa kelas III MI Ma'arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 1–18.
- Sustiari, L. (2014). Peningkatan Kemampuan keaksaraan pada anak melalui metode teka-teki bergambar di RA muslimat Nu pasuruhan I mertoyudan magelang. *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50.
- Yacub, J. (2022). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 49–59.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*, 1(1), 37–44.